

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian saat ini saya mengambil tiga penelitian sebelumnya yang mungkin sangat bermanfaat bagi penulis sebagai bahan acuan, yaitu dilakukan oleh:

1. Hafin Reindi Prajada (2013)

Pada penelitian yang berjudul “Pengaruh Risiko Usaha Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Umum Swasta Nasional *GoPublic*”. Pemasalahan diangkat dalam penelitian Hafin Reindi Prajada adalah apakah rasio LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN dan BOPO baik secara simultan maupun secara parsial yang memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder dan metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan teknik analisis yang digunakan dalam analisis ini yaitu menggunakan regresi linier berganda. Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder dan metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel LDR, NPL, IPR, APB, IRR, PDN, dan BOPO secara bersama – sama dapat berpengaruh secara signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public.

2. Variabel LDR, IPR dan PDN secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Go Public.
3. Variabel NPL, APB dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public.
4. Dari ketujuh variabel bebas tersebut memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public pada tahun 2010 – 2013 yaitu adalah BOPO

2. Sofan Hariati (2012)

Pada penelitian yang berjudul “Pengaruh Risiko Usaha Terhadap *ReturnOnAsset*(ROA) Pada Bank Umum Yang *GoPublic*”. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah apakah rasio yang terdiri dari LDR, NPL, IRR, PDN, BOPO dan PR baik secara simultan maupun parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Go Public. Data yang dianalisis merupakan data sekunder. Teknik pengambilan sampel menggunakan *carapurposive sampling*. Metode pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi. Selanjutnya untuk teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tersebut meliputi analisa regresi linier berganda yang terdiri dari uji serempak (Uji F) dan uji parsial (Uji T). kesimpulan dapat dilihat dari penelitian diatas adalah :

1. Variable LDR, NPL, IRR, BOPO, PDN, dan PR secara bersama – sama memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada bank umum go public pada triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan II tahun 2011. Dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas, risiko pasar, risiko operasional, dan

risiko modal secara bersama – sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum *Go Public* sampel penelitian pada triwulan I tahun 2008 sampai triwulan II tahun 2011.

2. Variabel LDR dan IRR secara parsial memiliki pengaruh yang negative yang tidak signifikan terhadap ROA pada bank umum *go public* pada triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan II tahun 2011.
3. Variable NPL dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negative signifikan terhadap ROA pada bank umum yang *go public* pada triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan II tahun 2011. Dapat disimpulkan bahwa risiko kredit dan risiko operasional secara parsial mempunyai pengaruh negative signifikan terhadap ROA pada bank umum *go public* sampel penelitian periode triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan II tahun 2011
4. Variabel PDN dan PR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada bank umum *go public* pada triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan II tahun 2011. Dapat disimpulkan bahwa risiko pasar dan risiko modal secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank umum *go public* sampel penelitian triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan II tahun 2011.

3. Iwan Firdianto (2011)

Pada penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Risiko Usaha Terhadap *Return On Asset (ROA)* Pada Bank- Bank Swasta Nasional yang *Go Publik*”. Permasalahan yang diangkat pada penelitian ini yaitu LDR, NPL, BOPO, IRR, PDN dan PR secara bersama – sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

ROA pada Bank Swasta Nasional yang *Go Publik*. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik pengambilan sampel penelitian tersebut menggunakan *purposive sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan teknik atau metode analisis data dalam penelitian tersebut adalah regresi linier berganda. Dari penelitian tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan adalah sebagai berikut.

1. LDR, NPL, BOPO, IRR, PDN dan PR secara bersama – sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional yang *Go Publik*
2. LDR dan PR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional yang *Go Publik*
3. NPL dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negative yang signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional yang *Go Publik*
4. IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional yang *Go Publik*
5. PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional yang *Go Public*.
6. Diantara keenam variabel bebas tersebut yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional *Go Public*.

Pada perbedaan tiga penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada periode penelitian, subyek penelitian, dan variabel bebas. Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu pada variabel terikat, teknik sampling data, penggunaan metode penelitian, dan teknik analisis

data. Penjelasan perbedaan dan persamaan pada tiga penelitian terdahulu dan penelitian sekarang dapat dilihat ditabel 2.1 ini.

TABEL 2.1
PERBANDINGAN PENELITIAN TERDAHULU

Keterangan	Hafin Reindi Prajadi (2013)	Sofan Hariati(2012)	Iwan Firdianto (2011)	Peneliti Sekarang
Judul	Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional <i>Go Public</i>	Pengaruh Risiko Usaha Terhadap ROA Pada Bank-Bank Umum Yang <i>Go Public</i>	Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Swasta Nasional <i>Go Publik</i>	Pengaruh Risiko Usaha Terhadap ROA Pada Bank-Bank Pembangunan Daerah
Variabel terikat	ROA	ROA	ROA	ROA
Periode	2009 - 2013	2008 - 2011	2006-2009	2011 -2015
Variabel bebas	LDR, LAR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan PR	LDR, NPL, IRR, BOPO, PDN, dan PR	LDR, NPL, IRR, BOPO, PDN dan PR	LDR, IPR, NPL, IRR, BOPO dan APB
Pengumpulan data	Data sekunder	Data sekunder	Data sekunder	Data sekunder
Subyek penelitian	Bank Umum Swasta Nasional <i>Go Public</i>	Bank Umum Yang <i>Go Public</i>	Bank Swasta Nasional <i>Go Publik</i>	Bank Pembangunan Daerah
Teknik sampling	<i>Purposive sampling</i>	<i>Purposive sampling</i>	<i>Purposive sampling</i>	<i>Purposive sampling</i>
Metode penelitian	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi
Teknik analisis data	Regresi linier berganda	Regresi linier berganda	Regresi linier berganda	Regresi linier berganda

Sumber: Hafin Reindi Prajadi (2013), Sofan Hariyati (2012), Iwan Firdianto (2011)

2.2 Landasan teori

Dalam sub bab ini, dapat diuraikan teori – teori yang mendasari dan mendukung penelitian dengan demikian dan teori – teori yang tidak ada kaitannya dengan topic penelitian tidak perlu dimasukkan. Uraian dengan teori hendaknya dijelaskan secara sistematis yang disusun dari teori yang bersifat umum untuk menuju teori yang khusus yang dapat menyusun kerangka pemikiran yang pada akhirnya dapat diformulasikan hipotesis penelitian (jika ada).

2.2.1 Profitabilitas

Profitabilitas adalah hasil perolehan dari investasi (penanaman modal) yang dikatakan dengan presentase dari besarnya investasi. Pendekatan penilaian kuantitatif dan kualitatif faktor rentabilitas antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen – komponen sebagaio berikut, (Veithzal Rivai, 2013 : 480) :

1) *Return On Asset* (ROA)

ROA merupakan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan (Veithzal Rivai, 2013 : 480). Semakin besar ROA suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset.

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{total asset}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

- a. laba sebelum pajak terdiri dari laba sebelum pajak disetahunkan
- b. rata – rata total aset terdiri total aset sebelum periode ini dibagi dua.

2) *Return On Equity* (ROE)

ROE merupakan indikator yang amat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen (Veithzal Rivai, 2013 : 481). Semakin tinggi yang dibagikan atau yang ditanamkan kembali sebagai *return earning* juga akan semakin besar. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{modal sendiri}} \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan :

- a. laba setelah pajak : perhitungan laba setelah pajak disetahunkan
- b. rata – rata *Equity* : total modal inti periode sebelumnya ditambah total modal inti periode sekarang dibagi dua.

3) *Net Interest Margin* (NIM)

NIM digunakan untuk mengukur kemampuan *earning asset* dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih (Veithzal Rivai, 2013 : 481). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{NIM} = \frac{\text{pendapatan bung bersih}}{\text{aktiva produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

Rasio yang digunakan untuk mengukur aspek profitabilitas dalam penelitian ini adalah ROA.

2.2.2 Risiko Dari Kegiatan Usaha Bank

Menurut POJK nomor 18/POJK.03/2016 Risiko adalah potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa. Risiko usaha bagi bank adalah potensi terjadinya suatu kejadian yang dapat menimbulkan kerugian bank. Risiko yang berkaitan dengan usaha bank pada dasarnya berasal dari sisi aktiva dan dari sisi pasiva. Risiko usaha yang dihadapi bank antara lain risiko likuiditas, risiko operasional, risiko tingkat suku bunga, risiko nilai tukar dan risiko permodalan.

2.2.2.1 Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas atau *liquidity risk* merupakan risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas, dan atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank (POJK nomor 18/POJK.03/2016). Likuiditas dapat disebabkan oleh adanya transaksi finansial maupun komitmen. Pengelolaan likuiditas dapat pula mencakup perkiraan kebutuhan kas untuk memenuhi likuiditas sebesar jumlah perkiraan yang dibutuhkan. Besar kecilnya risiko likuiditas keuangan yang dihadapi bank setiap saat dapat diukur dengan cara membandingkan alat likuid yang mereka miliki dengan jumlah simpanan giro, tabungan, dan deposito. Berikut ini rasio yang digunakan untuk mengukur risiko likuiditas :

1. Loan Deposit Ratio (LDR)

Loan Deposit Ratio (LDR) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. LDR menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan

mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditas (SEBI No. 13/30/dpnp 16 Desember 2011). Rumus yang digunakan untuk mengukur LDR adalah

$$\text{LDR} = \frac{\text{total kredit yang diberikan}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan :

- Jumlah kredit yang diberikan diperoleh dari aktiva neraca pos 10 (kredit yang diberikan) tapi PPAP tidak dihitung
- Jumlah aset yang diperoleh dari neraca aktiva yaitu total aktiva.
- Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin kecil tingkat likuiditasnya.

2. *Investing Policy Ratio* (IPR)

Investing Policy Ratio (IPR) adalah kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposan dengan cara melikuidasi surat – surat berharga yang dimiliki (Kasmir, 2012 : 316). Rumus yang digunakan untuk mengukur IPR adalah

$$\text{IPR} = \frac{\text{surat-surat berharga}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan :

1. Surat berharga : sertifikat bank indonesia, surat berharga yang dimiliki, obligasi pemerintah, surat berharga yang di beli dengan janji dijual kembali, tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali.
2. Total dana pihak ketiga : dana pihak ketiga yang meliputi giro, tabungan, deposito berjalan dan sertifikat deposito.

3. *Cash Ratio* (CR)

Cash Ratio adalah rasio untuk mengukur kemampuan bank melunasi kewajibannya yang harus segera dibayar dengan harga liquid yang dimiliki bank tersebut (Kasmir, 2012 : 318). Rumus yang digunakan untuk mencari CR sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{alat-alat liquid}}{DPK} \times 100\% \dots\dots\dots(6)$$

Pada penelitian ini rasio yang digunakan adalah LDR dan IPR.

2.2.2.2 Risiko Kredit

Risiko kredit atau *default risk* adalah suatu risiko akibat kegagalan debitur atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank, termasuk risiko kredit akibat kegagalan debitur, risiko konsentrasi kredit, *counterparty credit risk* dan *settlement risk*. (POJK nomor 18/POJK.03/2016). Berikut ini rasio yang digunakan untuk mengukur risiko kredit :

1. Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan (NPL) merupakan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari seluruh kredit yang diberikan pihak bank kepada masyarakat (Lukman Dendawijaya 2009 : 61). Rumus yang digunakan untuk mengukur NPL adalah

$$NPL = \frac{\text{kredit bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100\% \dots\dots\dots(7)$$

Keterangan :

- Kredit bermasalah = kredit kurang lancar, kredit diragukan, kredit macet.
- Total kredit = jumlah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga.

2. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Aktiva Produktif Bermasalah (APB) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur aktiva produktif yang bermasalah dengan total aktiva produktif (Lukman Dendawijaya 2009 : 61). Rumus yang digunakan untuk mengukur APB adalah sebagai berikut:

$$APB = \frac{\text{aktiva produktif bermasalah}}{\text{total aktiva produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots(8)$$

Aktiva Produktif mencakup :

- Kredit yang diberikan
- Surat-surat berharga
- Penempatan pada bank lain
- Penyertaan modal

4. *Loan to Asset Ratio* (LAR)

Loan to Asset Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank (Lukman Dendawijaya 2009 : 61). Rumus yang digunakan untuk mengukur LAR adalah

$$LAR = \frac{\text{total kredit yang diberikan}}{\text{total aset}} \times 100\% \dots\dots\dots(9)$$

Pada penelitian ini rasio yang digunakan adalah NPL dan APB.

2.2.2.3 Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif, termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan

dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga *option*. (POJK nomor 18/POJK.03/2016). Berikut adalah rasio yang digunakan untuk mengukur risiko pasar :

1. Interest Rate Risk (IRR)

IRR adalah risiko tingkat suku bunga yaitu risiko yang timbul akibat berubahnya tingkat suku bunga (SEBI No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011). Rumus yang digunakan untuk mengukur IRR adalah

$$IRR = \frac{\text{interest rate sensitivity asset}}{\text{interest rate sensitivity liability}} \times 100\% \dots\dots\dots(10)$$

Komponen yang termasuk dalam IRSA yaitu Sertifikat bank Indonesia, Giro pada bank lain, Penempatan pada bank lain, Surat berharga, Kredit yang diberikan, Penyertaan. Komponen yang termasuk dalam IRSL yaitu : Giro, Tabungan, Deposito, Sertifikat Deposito, Simpanan dari bank lain, Pinjaman yang diterima.

2. Posisi devisa netto (PDN)

Posisi Devisa Netto (PDN) adalah risiko nilai tukar merupakan risiko kerugian akibat pergerakan yang berlawanan dari nilai tukar pada saat bank memiliki posisi terbuka (Peraturan Bank Indonesia No. 12/10/PBI/2010 lampiran kelima tanggal 31 Juli 2010). Rumus yang digunakan untuk mengukur PDN adalah sebagai berikut

$$PDN = \frac{\text{Aktiva Valas} - \text{Passiva Valas} + \text{Selisih Off Balance Sheet}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots\dots\dots(11)$$

Keterangan :

- a. Aktiva Valas : giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, surat berharga yang dimiliki, kredit yang diberikan.

b. Pasiva Valas : giro simpanan berjangka, surat berharga yang diterbitkan, pinjaman yang diterima

c. *Off Balance Sheet* : tagihan dan kewajiban komitmen kontijensi (valas).

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah IRR.

2.2.2.4 Risiko Operasional

Risiko Operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan system dan atau adanya kejadian – kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank (POJK nomor 18/POJK.03/2016). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah rasio untuk mengukur perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional (Kasmir 2010 : 292). Rumus yang digunakan untuk mengukur BOPO adalah

$$BOPO = \frac{\text{biaya operasioanl}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(12)$$

Keterangan :

a. Biaya oprasional adalah semua biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha bank yang terdiri dari biaya bunga, bunga valuta lainnya, biaya tenaga kerja, penyusutan dan biaya lainnya.

b. Pendapatan oprasional adalah semua pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar diterima. Pendapatan dari kegiatan oprasional bank terdiri dari hasil bunga, pendapatan provisi dan komisi.pendapatan valuta asing lainnya, dan pendapatan rupa-rupa.

2. *Fee Base Income Ratio* (FBIR)

FBIR adalah keuntungan yang didapat dari transaksi yang diberikan dalam jasa – jasa lainnya atau *spread based* (selisih antara bunga simpanan dengan bunga pinjaman) (Kasmir 2010 : 292). Rumus yang digunakan untuk mengukur FBIR adalah sebagai berikut

$$\text{FBIR} = \frac{\text{pendapatan operasional selain bunga}}{\text{total pendapatan operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(13)$$

Keterangan :

- a. Pendapatan operasional selain bunga : pendapatan yang diperoleh dari peningkatan nilai wajar aset keuangan, penurunan nilai wajar aset keuangan, dividen, keuntungan dari penyertaan, fee based income, komisi, provisi, keuntungan penjualan aset keuangan, keuntungan transaksi spot dan derivatif pendapatan lainnya.
- b. Pendapatan beban oprasional adalah pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar telah diterima yang terdiri dari hasil bunga, provisi dan komisi, pendapatan valas, pendapatan lain-lain. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah BOPO.

2.2.3 Pengaruh Risiko Usaha Terhadap *Return On Asset* (ROA)

2.3.1. Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap ROA

Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko likuiditas pada penelitian ini adalah LDR dan IPR

a. Pengaruh LDR terhadap ROA

Pengaruh LDR terhadap risiko likuiditas adalah negatif. Hal ini dapat saja terjadi apabila LDR meningkat, berarti terjadi kenaikan pada total kredit yang lebih besar dibandingkan dari pihak dana ketiga. Dampak yang terjadi yaitu adanya kenaikan pendapatan yang lebih besar dibanding dengan kenaikan biaya. Begitu pula dengan akibat yang terjadi yaitu adanya peningkatan kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya kepada pihak ketiga dengan mengandalkan kredit yang disalurkan semakin meningkat yang berarti juga risiko likuiditas yang akan dihadapi oleh bank juga menurun. Rasio LDR terhadap ROA adalah positif. Apabila LDR meningkat, berarti adanya kenaikan dari total kredit yang signifikan dibandingkan dengan kenaikan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan yang lebih besar dibanding peningkatan biaya, sehingga laba bank meningkat dan ROA juga akan mengalami peningkatan. Hasil penelitian dari Sylvia Aullyana (2014) telah membuktikan bahwa LDR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

b. Pengaruh IPR terhadap ROA

Pengaruh IPR terhadap risiko likuiditas adalah negatif. Hal tersebut dapat terjadi jika IPR meningkat, IPR meningkat disebabkan adanya kenaikan investasi surat – surat berharga yang dimiliki dengan begitu terjadi pula peningkatan presentase yang lebih besar daripada presentase peningkatan total DPK. Akibatnya, terjadi peningkatan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban kepada pihak ketiga dengan mengandalkan surat

berharga tersebut dan mengakibatkan penurunan risiko likuiditas. Pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif. Karena apabila IPR yang meningkat itu berarti telah terjadi kenaikan total surat - surat berharga dengan presentase yang lebih besar dibanding presentase kenaikan total dana pihak ketiga, akibatnya terjadi kenaikan pendapatan lebih besar dibanding peningkatan biaya, sehingga laba yang dihasilkan oleh bank meningkat dan ROA juga meningkat. Hasil penelitian dari Sylvia Aullyana (2014) telah membuktikan bahwa IPR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

2.3.2. Pengaruh Risiko Kredit Terhadap ROA

Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko operasional pada penelitian ini adalah NPL dan APB.

a. Pengaruh NPL terhadap ROA

Pengaruh NPL terhadap risiko kredit adalah positif. Hal ini bisa saja terjadi jika NPL mengalami kenaikan, berarti terjadi peningkatan kredit bermasalah yang lebih tinggi dari peningkatan total kredit yang dimiliki oleh bank yang berakibat potensi terjadinya kredit bermasalah semakin meningkat, yang berarti risiko kredit yang dihadapi oleh bank semakin besar pula. Pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif. Hal ini terjadi karena semakin besar jumlah kredit yang diberikan bermasalah maka semakin kecil pendapatan bunga yang diperoleh dari kredit tersebut, akibatnya pendapatan yang diperoleh dari kredit tersebut akibatnya pendapatan yang diperoleh semakin

menurun sehingga keuntungan pun menurun dan ROA pun ikut menurun. Hasil penelitian dari Mira Octavia (2013) telah membuktikan bahwa NPL mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.

b. Pengaruh APB terhadap ROA

Pengaruh APB terhadap risiko kredit adalah positif. Hal ini dapat saja terjadi jika APB mengalami kenaikan, maka kredit bermasalah bank juga akan meningkat dengan presentase yang lebih besar dibanding presentase peningkatan kredit yang diberikan. Akibatnya, terdapat peluang kredit macet yang semakin besar, sehingga terjadi peningkatan risiko kredit yang dialami oleh bank. Pengaruh APB terhadap ROA adalah berlawanan arah negatif. Hal ini disebabkan karena jumlah aktiva produk bermasalah semakin besar, sehingga pendapatan menjadi menurun dan laba juga akan mengalami penurunan serta ROA akan turun. Pengaruh APB terhadap ROA adalah berlawanan arah atau negatif. Hasil penelitian dari Mira Octavia (2013) telah membuktikan bahwa APB mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.

2.3.3. Pengaruh Risiko Pasar Terhadap ROA

Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko pasar pada penelitian ini adalah IRR.

a. Pengaruh IRR terhadap ROA

Pengaruh IRR terhadap risiko pasar adalah positif atau negatif. Hal ini dapat terjadi apabila IRR meningkat, berarti terjadi peningkatan IRSA dengan memiliki presentase yang lebih besar dibandingkan presentase peningkatan IRSL. Jika mungkin saja pada saat ini suku bunga cenderung naik maka yang terjadi yaitu menaikkan pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan menaikkan penurunan biaya bunga yang berarti risiko suku bunga akan menurun. Apabila pada saat itu tingkat suku bunga cenderung meningkat, akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dari kenaikan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat. Sebaliknya apabila pada saat itu tingkat suku bunga cenderung menurun maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibanding penurunan biaya bunga. Sehingga laba bank menurun dan ROA juga akan menurun. Pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif atau negative. Hal ini dapat terjadi apabila IRR yang dihasilkan akan meningkat maka akan terjadi peningkatan pada IRSA yang lebih besar dibandingkan pada presentase peningkatan IRSL. Jadi pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif. Sebaliknya, apabila tingkat suku bunga mengalami penurunan, maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga yang lebih besar daripada penurunan biaya bunga sehingga laba bank menurun, modal bank menurun dan ROA juga menurun. Jadi pengaruh IRR terhadap ROA adalah negatif. Hasil penelitian dari Widya Sukmadiarti (2015) telah membuktikan bahwa IRR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

2.3.4. Pengaruh Risiko Operasional Terhadap ROA

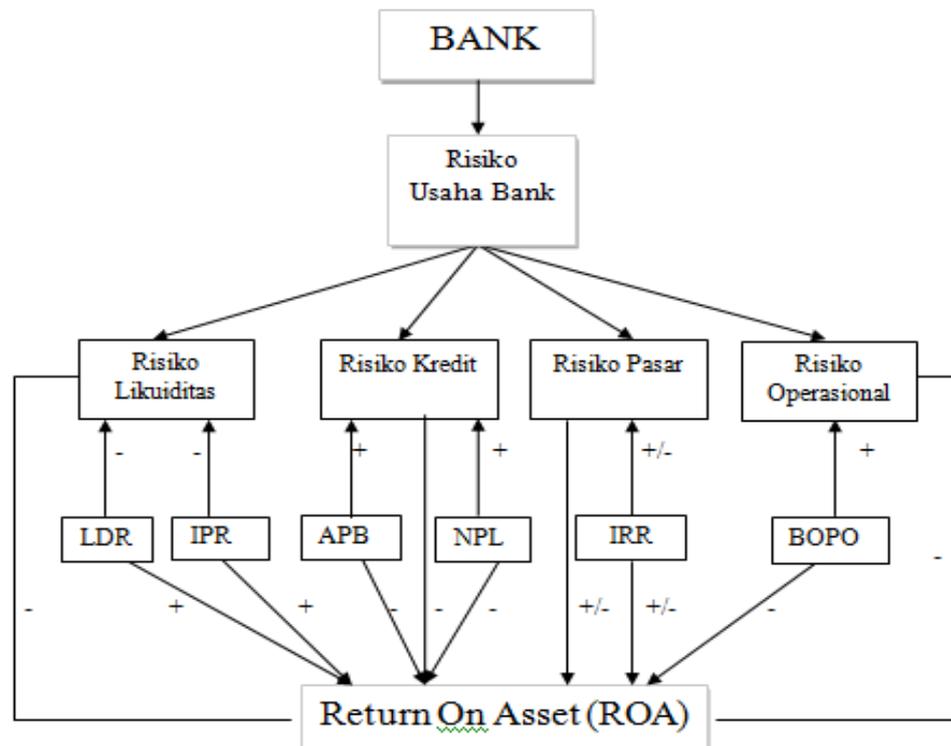
Pengaruh BOPO terhadap risiko operasional adalah positif. Hal ini terjadi karena dengan meningkatnya BOPO berarti terjadi pula peningkatan biaya operasional dengan presentase peningkatan yang lebih besar daripada presentase peningkatan yang lebih besar daripada presentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya, efisiensi bank dalam menekan biaya operasional yang digunakan untuk mendapatkan pendapatan operasional menurun sehingga risiko operasional pun meningkat. Pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif. Hal ini dapat saja terjadi karena BOPO mengalami peningkatan yang berarti telah terjadi peningkatan biaya operasional dengan presentase yang meningkat lebih besar daripada presentase peningkatan pendapatan operasional. Akibat yang terjadi yaitu peningkatan biaya lebih besar daripada peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun, dan ROA pun ikut menurun. Dengan demikian pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif. Hasil penelitian dari Viananda Rizka Amelia (2015) telah membuktikan bahwa BOPO mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank – Bank Malaysia.

2.2 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori yang telah dijelaskan sebelumnya maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah seperti yang ditunjukkan pada gambar 2.1

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori yang sudah dikemukakan diatas, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

1. LDR, IPR, APB, NPL, IRR, dan BOPO secara bersama – sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah
2. LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat ROA pada Bank Pembangunan Daerah
3. IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat ROA pada Bank Pembangunan Daerah
4. NPL secara parsial mempunyai pengaruh negative yang signifikan terhadap tingkat ROA pada Bank Pembangunan Daerah

5. APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap tingkat ROA pada Bank Pembangunan Daerah
6. IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat ROA pada Bank Pembangunan Daerah
7. BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap tingkat ROA pada Bank Pembangunan Daerah